



Pengaruh *Pressure* dan Pemahaman *Tri Pantangan* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Dewi Kusuma Wardani^{*1}, Finda Meiningtiyas²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: d3wikusuma@gmail.com, findameita11@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-05 Keywords: <i>Pressure;</i> <i>Understanding Tri Pantangan;</i> <i>Academic Cheating Behavior.</i>	Academic cheating is a phenomenon that often occurs in educational institutions, especially higher education institutions, which has so far injured the academic world to the detriment of the academic community. Academic cheating behavior is an act of dishonesty and violation of regulations committed by students and students in order to achieve certain goals related to academics. Academic cheating behavior is influenced by several factors, including pressure and understanding tri pantangan. The purpose of this study was to determine the effect of pressure and understanding tri pantangan on academic cheating behavior. The research method used is quantitative research. The data source used is primary data by distributing questionnaires via Google form to respondents. The population of this study were students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Tamansiswa Bachelor of Economics University. The samples obtained were 122 respondents. The sampling technique uses convenience sampling. The results of this study indicate that: (1) Pressure has a positive effect on academic fraud behavior. (2) Understanding tri pantangan has no effect on academic cheating behavior.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-05 Kata kunci: <i>Pressure;</i> <i>Pemahaman Tri Pantangan;</i> <i>Perilaku Kecurangan Akademik.</i>	Kecurangan akademik merupakan salah satu fenomena yang masih sering terjadi di lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi yang selama ini cukup mencederai dunia akademik hingga merugikan civitas akademika. Perilaku kecurangan akademik adalah tindakan ketidakjujuran dan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan akademik. Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain <i>pressure</i> dan pemahaman <i>tri pantangan</i> . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>pressure</i> dan pemahaman <i>tri pantangan</i> terhadap perilaku kecurangan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner melalui <i>google form</i> kepada responden. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 122 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>convenience sampling</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) <i>Pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. (2) Pemahaman <i>tri pantangan</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, praktik korupsi semakin banyak hadir di berbagai bidang kehidupan. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pencegahan korupsi adalah pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi masih sering mengalami fenomena yang cukup merugikan dunia pendidikan, salah satunya adalah praktik kecurangan akademik. Kecurangan akademik telah menjadi fenomena yang mengganggu dunia pendidikan dan menjadi masalah di hampir setiap negara di dunia. Kecurangan akademik

adalah perilaku yang sengaja dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa, dan merupakan bentuk perilaku yang memberikan keuntungan terkait akademik yang tidak jujur pada pelajar dan mahasiswa (Wahidin, Asse, Bulutoding, et al., 2020). Kecurangan akademik menjadi salah satu fenomena yang masih sering terjadi di lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Salah satu peristiwa yang cukup menarik perhatian masyarakat yaitu kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diduga menggunakan jasa joki pada saat ujian masuk perguruan tinggi. Pelaku joki menjanjikan kepada orang tua calon mahasiswa baru bahwa anaknya akan lulus. Sebelumnya, diberitakan

pada saat gelombang keempat tahap kedua, pelaku joki ujian masuk di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tertangkap. Pelaku joki ketahuan memalsukan identitas pada saat ujian. Selain menggantikan salah satu peserta ujian, pelaku joki juga diketahui telah meloloskan seorang mahasiswa yang mengaku sudah mendaftar sebagai mahasiswa baru (Syarifudin, 2018).

Fenomena kasus kecurangan akademik juga terjadi di Universitas Pembangunan Negeri Veteran (UPNV) Yogyakarta. Diduga melakukan kecurangan dalam melakukan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) masuk perguruan tinggi negeri yang terjadi di UPNV Yogyakarta dilakukan oleh sebanyak 15 orang. Rektor UPNV Yogyakarta, Mohammad Irhas menegaskan, sejak awal UTBK dilaksanakan, pihaknya selalu mengantisipasi terjadinya kecurangan akademik. Dia mengungkapkan, para pelaku kini sudah dilaporkan ke Polda DIY (Karin, 2022). Apabila dikaitkan dengan fenomena kecurangan akademik diatas, terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan diantaranya adalah adanya tekanan (*pressure*) dan pemahaman *tri pantangan*. Faktor pertama yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik adalah tekanan (*pressure*). Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik adalah faktor pendorong yang dihadapi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dengan melakukan tindakan kecurangan akademik. Adanya tekanan yang kuat yang dihadapi oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Penelitian Zamzam et al. (Zamzam et al., 2017) mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh positif pada kecurangan akademik, namun tidak didukung oleh penelitian Minarni et al. (Minarni et al., 2021) yang mengungkapkan jika tekanan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor kedua yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik adalah pemahaman *tri pantangan*. Pemahaman *tri pantangan* Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa seseorang tidak boleh melakukan pelanggaran atau kecurangan atas apa yang telah ditetapkan, termasuk tindakan kecurangan akademik. Pantangan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik contohnya mengutip

dengan cara *copy paste* tanpa menyebutkan sumbernya, menyalin jawaban teman, dan juga menyiapkan catatan kecil pada saat ujian berlangsung. Tidak seharusnya seseorang melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan perbuatan tidak terpuji (Wijayanti, 2018). Penelitian Solikah & Waluyo (S. N. Solikah & Waluyo, 2018) mengemukakan ketika mahasiswa memahami betul *tri pantangan* tamansiswa, maka tindakan korupsi dapat diatasi dengan adanya pembelajaran pendidikan anti korupsi sehingga niat untuk melakukan tindakan kecurangan akademik semakin rendah.

1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Semakin keras intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka semakin besar praktik kecurangan untuk benar-benar melakukan perilaku tersebut. Teori ini juga menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk bertindak dapat menimbulkan perilaku individu (Wardani & Rahayu, 2020). *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memprediksi intensi mencontek, dimana sikap yang positif terhadap perilaku mencontek adalah perilaku yang umum dilakukan dan dapat diterima oleh kalangan sosial (Zamzam et al., 2017). Semakin besar kontrol yang dirasakan akibat yang ditimbulkan dari perilaku mencontek, maka dapat diprediksi bahwa semakin besar niat seseorang melakukan kecurangan akademik.

2. Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik adalah tindakan yang dilakukan secara tidak jujur dan melanggar suatu aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku kecurangan akademik memberikan dampak yang sangat merugikan dalam perkembangan sistem pendidikan (Prabowo & Wardani, 2021). Rahmadina et al. (Rahmadina et al., 2020) menyebutkan contoh kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa adalah membuat catatan kecil untuk ujian, menyalin jawaban teman, berperilaku tidak jujur untuk mendapatkan kisi-kisi soal yang akan diujikan, bekerjasama dengan dosen untuk mendapatkan nilai bagus, dan menjiplak kalimat dari internet tanpa mencantumkan sumber. Banyak mahasiswa yang berfokus pada nilai daripada proses untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga segala upaya dilakukan agar mendapatkan hasil yang diharapkan meski-

pun melakukan berbagai tindakan perilaku kecurangan akademik (Maharani et al., 2021).

3. Pressure

Tekanan (*pressure*) adalah tekanan yang dihadapi mahasiswa untuk dapat melakukan tindakan kecurangan akademik, baik karena tekanan internal maupun eksternal mahasiswa. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan untuk memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik dan terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen (Rahmadina et al., 2020). Hal ini juga tentunya mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ujian maupun saat mengerjakan tugas.

4. Pemahaman Tri Pantangan

Pemahaman *tri pantangan* juga meliputi pantang menyalahgunakan keuangan dan pantang melanggar kesusilaan (Prihatni, 2020). Pemahaman *tri pantangan* akan berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan akademik apabila mahasiswa memahami betul *tri pantangan* tamansiswa bahwa sebagai mahasiswa seharusnya tidak boleh memiliki niat untuk melakukan tindakan kecurangan akademik dan menjauhi perbuatan yang tidak jujur (Wardani et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas, serta dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan ajaran tamansiswa *tri pantangan* sebagai variabel independen. Penelitian ini juga dilakukan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan jumlah sebanyak 122 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

metode *convenience sampling*, dimana kuesioner dalam bentuk *google form* dibagikan kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp*. Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 20*.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan
Tekanan (<i>pressure</i>) adalah tekanan yang dihadapi mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, baik karena tekanan internal maupun eksternal mahasiswa. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan untuk memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik dan terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen (Rahmadina et al., 2020).	1. Keharusan untuk lulus (Damayanti, 2018)	1. Saya harus selalu mendapatkan nilai yang tinggi agar bisa lulus 2. Saya harus lulus tepat waktu
	2. Beban tugas yang terlalu banyak (Wahidin, Asse, & Bulutoding, 2020)	3. Saya melakukan kecurangan akademik ketika mendapat beban tugas yang banyak dan sulit 4. Beban tugas yang sulit tidak membuat saya melakukan kecurangan akademik
	3. Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan (Kusuma, 2018)	5. Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan membuat saya melakukan tindakan kecurangan akademik 6. Saya selalu memahami materi perkuliahan apapun yang diberikan oleh dosen 7. Deadline tugas yang mepet membuat saya sulit memahami materi perkuliahan 8. Saya tidak bisa fokus belajar apabila materi perkuliahan terlalu banyak
	4. Pentingnya Indeks Prestasi yang bagus (Maharani et al., 2021)	9. Indeks Prestasi yang tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi saya karena memudahkan karir saya dimasa mendatang 10. Indeks prestasi tidak menjamin karir di masa mendatang
Pemahaman <i>Tri Pantangan</i> Tamansiswa merupakan pemahaman atas ajaran Ki Hajar Dewantara <i>tri pantangan</i> sebagai upaya dalam membentuk karakter	1. Pantang menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki (Wardani et al., 2022)	1. Saya akan bersikap jujur dan adil meskipun saya memiliki jabatan yang tinggi 2. Jika saya memiliki jabatan yang tinggi, saya merasa bebas untuk melakukan kecurangan dan berperilaku tidak adil

seseorang yang jujur dan taat terhadap aturan yang berlaku, yaitu larangan-larangan dalam penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan juga kesusilaan (Wardani et al., 2022)	2. Pantang menyalahgunakan keuangan (Wardani et al., 2022)	3. Jika saya memiliki jabatan yang tinggi, saya akan berperilaku jujur dalam mengelola keuangan 4. Saya bersikap amanah dalam mengelola keuangan 5. Jika saya diberi wewenang dalam memimpin perusahaan, maka saya tidak akan menyalahgunakan keuangan 6. Sebagai mahasiswa akuntansi, saya mengetahui cara menyalahgunakan keuangan dengan mudah 7. Saya akan menerapkan sikap anti korupsi dalam diri saya	3. Menyalin jawaban pada saat ujian (Prabowo & Wardani, 2021)	6. Saya berani menyalin jawaban teman pada saat ujian dan mengerjakan tugas individu 7. Memperbolehkan teman untuk menyalin jawaban pada saat ujian merupakan bentuk perilaku kecurangan akademik
	3. Pantang melanggar kesusilaan (Wardani et al., 2022)	8. Saya setuju ketika orang melanggar peraturan diberikan sanksi 9. Saya akan senantiasa bersikap jujur dan mematuhi norma-norma kesusilaan 10. Saya memiliki niat untuk melakukan tindakan kecurangan akademik 11. Saya akan menerapkan kejujuran, agar tidak melakukan tindakan kecurangan 12. Saya mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat	4. Penggunaan metode yang tidak jujur pada saat ujian (Prabowo & Wardani, 2021)	8. Saya membuka alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban kepada teman pada saat ujian berlangsung 9. Saya tidak pernah menulis rumus dikalkulator pada saat ujian 10. Saya tidak berani membawa alat komunikasi apapun pada saat ujian 11. Saya menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk bekerjasama dengan teman pada saat ujian berlangsung
Kecurangan akademik merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa dengan sengaja dan merupakan bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi siswa maupun mahasiswa secara tidak jujur yang berhubungan dengan akademik (Prabowo & Wardani, 2021)	1. Penggunaan catatan pada saat ujian (Prabowo & Wardani, 2021)	1. Membuka catatan pada saat ujian berlangsung merupakan bentuk perilaku kecurangan akademik 2. Sebelum ujian dimulai, saya menyiapkan catatan untuk digunakan pada saat ujian	Valid N (listwise) 122	
	2. Membantu orang lain untuk berperilaku curang (Prabowo & Wardani, 2021)	3. Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban ketika ujian berlangsung 4. Saya tidak berani memberitahukan jawaban milik saya kepada siapapun pada saat ujian 5. Saya bersedia menjadi perantara teman saya dalam menyontek pada saat ujian		

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka akan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data (Uji Statistik Deskriptif)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	122	11	55	43,27	10,950
X1	122	22	50	42,77	6,424
X2	122	36	60	54,94	4,495
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 122 responden, sehingga distribusi data yang diperoleh yakni variabel *pressure* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 50, serta standar deviasi sebesar 6,424. Variabel pemahaman *tri pantangan* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 60, serta standar deviasi sebesar 4,495. Variabel perilaku kecurangan akademik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 55, serta standar deviasi sebesar 10,950.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,27909011
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,071
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data telah dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,135 yang berarti lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05, sehingga memperkuat normalitas pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pressure	,973	1,027
Pemahaman Tri Pantangan	,973	1,027
a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Variabel *pressure* memiliki nilai *tolerance* 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,027. Variabel pemahaman *tri pantangan* memiliki nilai *tolerance* 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,027.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho	X1	X2	Unstandardized Residual
X1	Correlation Coefficient	1,000	,192*
	Sig. (2-tailed)	.	,034
	N	122	122
X2	Correlation Coefficient	,192*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,034	.
	N	122	122
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Variabel *pressure* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,110. Variabel pemahaman *tri pantangan* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,986.

5. Uji Hipotesis (Uji F Statistik)

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9737,410	2	4868,705	121,446	,000 ^b
Residual	4770,664	119	40,090		
Total	14508,074	121			

Berdasarkan hasil uji f statistik diatas menunjukkan bahwa salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f_{hitung} sebesar 121,446 > f_{tabel} sebesar 3,07. sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan fit.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,666	6,332
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tri Pantangan, Pressure				

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,666 atau 66,6% sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

7. Uji T Statistik

Tabel 8. Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Cons)	-7,226	7,565		-,955	,341
X1	1,411	,091	,828	15,541	,000
X2	-,180	,130	-,074	-1,384	,169
a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik					

Berdasarkan hasil uji t statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} yang digunakan untuk 122 responden adalah 1,97993 dengan tingkat signifikansi se-

besar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *pressure* (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,541 $> t_{tabel}$ sebesar 1,97993, *standardized coefficients* (beta) sebesar 0,828, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi *pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Pemahaman tri pantangan (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,384 < t_{tabel}$ sebesar 1,97993, *standardized coefficients* (beta) sebesar $-0,074$, dan tingkat signifikansi $0,169 > 0,05$. Jadi pemahaman *tri pantangan* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Pressure* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis 1 yang dilakukan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,541, *standardized coefficients* (beta) sebesar 0,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients* 1,411. Hasil pengujian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu seorang individu akan didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dengan faktor tekanan akademik. Menurut Maharani et al. (Maharani et al., 2021) banyaknya tugas yang sulit dapat menjadi salah satu tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa. Artinya, ketika mahasiswa memiliki tugas yang terlalu banyak dan sulit diberikan oleh dosen, maka mahasiswa akan melakukan berbagai cara kecurangan akademik agar tugas dapat terselesaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zamzam et al. (Zamzam et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Adanya tekanan yang kuat yang dihadapi oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan tindakan kecurangan akademik.

2. Pengaruh Pemahaman *Tri Pantangan* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis 2 yang dilakukan bahwa pemahaman *tri pantangan* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,384$ *standardized coefficients* (beta) sebesar $-2,074$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,169 dan nilai *Unstandardized Coefficients* $-0,180$. Hasil pengujian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang tentang tingkat kemudahan dan kesulitan dalam berperilaku mampu mempengaruhi motivasi orang tersebut untuk melakukan suatu hal. Timbulnya persepsi oleh individu dipengaruhi oleh stimulus-stimulus, salah satunya pemahaman *tri pantangan* tamansiswa (Wardani et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman *tri pantangan* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa belum berpedoman pada ajaran *tri pantangan* untuk bertindak secara bijak terhadap tindakan-tindakan yang mendorong perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi atau semakin rendah level pemahaman *tri pantangan* yang dimiliki mahasiswa, maka tidak akan mempengaruhi mahasiswa untuk dapat melakukan tindakan yang mendorong perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solikah (A. Solikah, 2021) yang mengungkapkan bahwa pemahaman *tri pantangan* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum berpedoman pada konsep *tri pantangan* untuk bertindak secara bijak dengan 3 kontrol diri yaitu penguasaan diri, jiwa kesucilaan, dan juga kontrol terhadap tindakan yang mendorong ke arah kecurangan akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sebanyak 122 responden yaitu mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, dan 2021 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *pressure* berpe-

ngaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga mahasiswa akan semakin berperilaku curang karena adanya tekanan. Pemahaman *tri pantangan* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan belum terinternalisasi dengan baik sehingga tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Universitas

Bagi Perguruan Tamansiswa diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terkait ajaran *tri pantangan* tamansiswa, sehingga mahasiswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan anti korupsi dan menjauhi perbuatan yang tidak jujur termasuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *opportunity*, *rationalization*, dan *self efficacy* yang kemungkinan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan wawancara agar mendapatkan data yang lebih mendetail.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, C. P. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Karin, A. (2022). *Diduga Kecurangan UTBK Terjadi di UPNV Jogjakarta, Rektor Angkat Bicara*. Selasa, 28 Juni.
- Kusuma, M. F. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.
- Maharani, L., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*.
- Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & S, E. F. (2021). Perilaku Kecurangan Akademik Berdasarkan Dimensi Fraud Diamond Academic Froud Behaviour Based Dimensions of Fraud Diamonds. *Jurnal Benefit*, 8(2), 114–126.
- Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Online (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 16–29.
- Prihatni, Y. (2020). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST-PRESS.
- Rahmadina, L. H., Nugrahesthy, A., & Hapsari, S. (2020). *Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik*. 17, 77–89.
- Solikhah, A. (2021). Pengaruh Money Ethics , Pemahaman Tri Pantangan Dan Tax Evasion : Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 35–43.
- Solikhah, S. N., & Waluyo, S. J. (2018). *Hubungan Persepsi Pemahaman Mahasiswa Tentang Pendidikan Anti Korupsi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Abstrak*. 558–565.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (p. 8).
- Syarifudin, A. (2018). *Ketahuan Curang, UMY Coret Status Mahasiswa Baru Pemakai Jasa Joki*. Selasa, 7 Agustus.
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (2020). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar*. 1, 40–58.
- Wahidin, A. N., Asse, A., Bulutoding, L., Akuntansi, J., Islam, U., Alauddin, N., Akuntansi, J., & Muhammadiyah, U. (2020). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar*. 1, 40–58.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh pemahaman TRI Pantangan Tamansiswa, sikap moral dan

- tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 212–219. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12832>
- Wardani, D. K., & Rahayu, P. (2020). *Pengaruh E-Commerce, Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak*.
- Wijayanti, D. (2018). *Jurnal PPKn*. 6(1).
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1, III(2), 1–24.